

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses belajar yang terencana dalam bentuk formal, informal, dan non formal, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang berlangsung sepanjang hidup untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas individu agar dapat berperan dengan baik di masa depan. Tujuan Pendidikan Nasional menurut Pasal 3 Undang-Undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>4</sup>

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>5</sup>

Salah satu tugas penting guru atau pendidik dalam pendidikan Islam adalah menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik agar mereka memiliki kepercayaan yang kuat untuk masa depan. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa memahami perilaku dan sikap siswa, serta mengimplementasikan beragam strategi untuk membentuk mereka. Seorang guru harus membantu muridnya dalam membentuk karakter mereka. Bukan hanya dari segi pendidikan, tetapi juga memberikan

---

<sup>4</sup> Fadlan Taufiqurrohmah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa yang Berakhlak Mulia," *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 (2022): 141–46.

<sup>5</sup> Hazairin Habe dan Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45.

pengarahan dan pemahaman tentang pengaruh lingkungan keluarga atau pendidikan terhadap perkembangan siswa.<sup>6</sup> Pendidikan sangat berperan dalam membentuk kepribadian seseorang. Dengan menerapkan aspek keagamaan, sekolah dapat memberikan tuntunan moral dan etika yang kuat kepada siswa, serta membantu mereka memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik.

Mewujudkan religiusitas adalah cara untuk memperkuat dan menghidupkan agama dan spiritualitas dalam kehidupan individu dan masyarakat. Religiusitas adalah melibatkan keyakinan, praktik keagamaan, moralitas, dan pengalaman spritual yang menjadi dasar individu untuk menjalin hubungan berarti dengan Tuhan atau hal yang dianggap sakral. Religiusitas melibatkan keyakinan, praktik keagamaan, moralitas, dan pengalaman spiritual yang menjadi dasar bagi individu untuk membangun hubungan yang bermakna dengan Tuhan atau sesuatu yang dianggap sakral.<sup>7</sup>

Namun dalam praktiknya dalam mewujudkan sikap religiusitas pada peserta didik masih banyaknya problematika yang terjadi. Seperti yang diungkapkan berdasarkan salah satu penelitian terdahulu dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 8) Kota Cirebon” menyatakan bahwa menurut hasil wawancara dengan Defira Hartani siswi kelas XI SMAN 8 Kota Cirebon pada tanggal 17 Desember 2019, siswa SMAN 8 Kota Cirebon sebagian ada yang mengikuti shalat dzuhur berjamaah ada yang tidak dan bahkan ada yang tidak shalat sama sekali dengan alasan sedang halangan bagi perempuan dan bagi laki-laki alasannya adalah malas, masih banyak siswa yang ketika

---

<sup>6</sup> Endah Cahyo Rini, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, dan Abdul Sahib, “Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Sikap Religius Siswa,” *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2023): 48 – 533.

<sup>7</sup> Zainudin, “Jurnal Budaya Religius 10” 14 (2023):1–11.

waktu dzuhur mereka bermalas-malasan dikelas namun yang lebih banyak adalah siswa yang menghabiskan waktu shalatnya untuk jajan di kantin.<sup>8</sup>

Pada penelitian lain juga menyatakan bahwa banyaknya ditemui kemunduran akhlak bagi seorang peserta didik. kemunduran akhlak terjadi karena tidak terbentuknya sikap dan perilaku yang tidak baik terutama di lingkungan sekolah. Salah satu faktornya ialah kurangnya penanaman nilai afeksi pada peserta didik. Afektif atau afeksi merupakan salah satu dari tiga domain yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran<sup>9</sup>

Sikap religiusitas menjadi sangat krusial bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), seperti di SMK Pawayatan Daha 3 Kediri. Berbeda dengan sekolah umum, siswa SMK dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia industri. Dunia kerja menuntut bukan hanya kecerdasan intelektual dan keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga integritas, kejujuran, dan disiplin (*soft skills*) yang berakar dari nilai-nilai religiusitas. Tanpa penanaman religiusitas yang kuat, lulusan SMK rentan terseret arus pergaulan bebas dan degradasi moral di lingkungan kerja yang kompetitif. Namun, fakta di lapangan menunjukkan tantangan yang tidak mudah. Di era digital saat ini, arus informasi dan budaya asing melalui media sosial seringkali lebih dominan mempengaruhi karakter siswa dibandingkan nilai-nilai agama.

Berdasarkan pengamatan awal di SMK Pawayatan Daha 3 Kediri, ditemukan fenomena yang menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum pendidikan agama dengan realitas di lapangan. Sebagian peserta didik terpantau masih

---

<sup>8</sup> W, I. Iwan. Nurwahdan. Dwijayanti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman 8) Kota Cirebon," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 1–15.

<sup>9</sup> Anugerah Helen Suhasri, Fajri Ismail, and Win Afgani, "Pentingnya Nilai Afeksi Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa," *Adiba: Journal of Education* 3, no. 2 (2023): 273–78.

menunjukkan sikap yang kurang mencerminkan nilai-nilai religiusitas dalam keseharian mereka di sekolah.

Hal ini terlihat dari rendahnya kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah rutin, seperti seringnya mengabaikan ajakan salat zuhur berjamaah. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan fasilitas ibadah sekolah yang hanya memiliki satu mushola, sehingga tidak mampu menampung seluruh siswa secara bersamaan. Fakta yang lebih memprihatinkan muncul ketika ditemukan bahwa banyak siswa ternyata belum menguasai bacaan salat dengan benar. Selain itu, terdapat kendala mendasar dimana sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an (BTQ), serta masih sangat kesulitan dalam merangkai tulisan Arab secara sederhana. Kondisi ini terbukti secara nyata saat pelaksanaan ujian praktik salat dan evaluasi kompetensi dasar agama, di mana sebagian besar siswa masih belum mampu mempraktikkan tata cara, bacaan salat, hingga kemampuan dasar baca tulis Al-Qur'an secara benar.

Kenyataan ini merupakan sebuah problem akademik yang serius dalam dunia pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan. Munculnya jarak antara standar kompetensi yang harus dicapai dengan kemampuan dasar ibadah serta literasi Al-Qur'an siswa menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, permasalahan ini menjadi alasan bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana upaya dan strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan tersebut serta menanamkan kembali sikap religiusitas yang kuat pada peserta didik.

Beberapa perilaku remaja menunjukkan perlunya pengembangan potensi diri mereka di lingkungan sekolah sebagai bagian dari pendidikan formal. Peningkatan

sikap religius siswa harus dimulai dengan memperkuat kesadaran spiritual keagamaan siswa yang akan berujung pada sikap religius melalui bimbingan dan konseling di SMA/MA/SMK sebagai bagian dari pendidikan formal.<sup>10</sup> Menghadapi tantangan tersebut, peran Guru PAI di SMK Pawyatan Daha 3 Kediri sangat diuji. Guru dituntut kreatif dan inovatif dalam menerapkan strategi penanaman religiusitas, baik melalui metode keteladanan, pembiasaan, maupun integrasi nilai agama dalam praktik kejuruan saat praktikum. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam upaya ini akan sangat menentukan kualitas karakter lulusan sekolah tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin mengkaji lebih dalam mengenai **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Religiusitas Peserta Didik di SMK Pawyatan Daha 3 Kediri ”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana langkah dan usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap religiusitas peserta didik di SMK Pawyatan Daha 3 Kediri ?
2. Apa saja yang menjadi Faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap religiusitas peserta didik di SMK Pawyatan Daha 3 Kediri?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan sikap religiusitas peserta didik di SMK Pawyatan Daha 3 Kediri?

---

<sup>10</sup> Hasrul Hasrul, “Model Intervensi Konseling Religius Terhadap Peningkatan Sikap Religius Remaja Sebagai Pelajar Pancasila: Suatu Kerangka Konseptual,” *Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (2022): 1796.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dilampirkan, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menegaskan langkah dan usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap religiusitas peserta didik di SMK Pawyatan Daha 3 Kediri.
2. Untuk menganalisis Faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap religiusitas peserta didik di SMK Pawyatan Daha 3 Kediri.
3. Untuk menganalisis solusi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan dalam menanamkan sikap religiusitas peserta didik di SMK Pawyatan Daha 3 Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoretis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah dan memperkaya pengetahuan tentang kegiatan pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan sikap religiusitas siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang religiusitas.

#### **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

##### **a. Peneliti**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai cara menanamkan nilai-nilai agama pada siswa ketika peneliti terlibat dalam dunia pendidikan.

b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun guru dalam penanaman sikap siswa, terutama pada karakter religius.

c. Lembaga Pendidikan

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan tersendiri bagi sekolah dan dapat memberikan informasi serta kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan keilmuan Pendidikan Agama Islam.

d. Peserta Didik

Sebagai dorongan untuk meningkatkan ibadah dan sikap beragama yang baik dan benar di sekolah maupun di masyarakat.

## E. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang setopik. Peneliti akan paparkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan plagiasi. Beberapa penelitian yang setopik tersebut adalah:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian oleh Vita Ramawati tahun 2020 dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa di SMPN 1 Dongko Kabupaten Trenggalek.”	Hasil penelitian tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMPN 1 Dongko, antara lain dengan melaksanakan sholat dhuha bersama, sholat dhuhur bersama, membaca surat-surat pendek sebelum jam pertama dimulai, membaca Al-Qur’an setiap hari sabtu, menambahkan ekstrakurikuler agama, mengadakan kultum setelah sholat dhuhur, memperingati hari besar	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas mengenai upaya guru PAI dalam religiusitas siswa	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian dan sasaran penelitian. Pada penelitian tersebut dilakukan di SMPN 1 Dongko kabupaten Trenggalek dan pada jenjang SMP sedangkan lokasi penelitian yang peneliti teliti berada di kabupaten Kediri serta pada jenjang SMK yaitu di SMK Pawyatan Daha 3 Kediri.

		<p>Islam. guru PAI memberikan contoh dan teladan langsung, yang bertujuan agar siswa dapat meniru kebaikan dari guru. Dan guru PAI juga memberikan motivasi kepada siswa supaya minat belajar siswa meningkat, dan lebih antusias dalam menjalankan ibadah. Faktor pendukung yaitu dukungan dari kepala sekolah, pihak yang berpengaruh dalam manajemen sekolah serta guru-guru lain untuk membentuk religiusitas pada siswa. Adapun faktor penghambat yaitu latar belakang lingkungan dan keluarga siswa yang berbeda-beda, serta sarana kapasitas masjid yang tidak memadai untuk menampung kegiatan sholat siswa.<sup>11</sup></p>		
2.	<p>Penelitian oleh Fatikha Anggun Lestari tahun 2020 dengan judul “ Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelaas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo”.</p>	<p>Adapun hasil penelitian tersebut adalah Hasil penelitian di SMK Negeri 1 Jenangan ditemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru meliputi memberikan bimbingan, menjadi teladan, membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai ajaran Islam, serta karakter religius siswa tercermin dalam pelaksanaan ibadah, pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur’an, program PAI di masjid, dan penciptaan lingkungan sekolah yang bernuansa religius. Beberapa penghalangnya yaitu sifat bawaan siswa, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan keluarga serta masyarakat yang lebih mendominasi. Sedangkan beberapa</p>	<p>Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas mengenai upaya guru PAI dalam religiusitas siswa.</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pada penelitian tersebut membahas mengenai karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan tertentu sedangkan dalam penelitian ini tidak disertai kegiatan keagamaan yang lebih spesifik.</li> <li>Pada penelitian tersebut peneliti hanya meneliti dalam ruang lingkup kelas saja bukan keseluruhan siswa.</li> </ol>

<sup>11</sup> Febri Widiandari, Nailurrohmah Khoiri, dan Assya Syahnaz, “Penguatan Nilai-Nilai Religiusitas Remaja Pada Era Digital,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2023): 1661–67.

		<p>faktor yang mendukung beragama Islam, dukungan penuh dari guru PAI dan pihak sekolah dalam hal sarana, prasarana, serta biaya, juga dukungan dari pemerintah dan komite sekolah serta alumni yang berupa pembangunan fasilitas ibadah. Secara umum, akhlak siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Jenangan sudah menunjukkan kebaikan. Indikator keberhasilan dalam pembentukan karakter religius siswa terlihat dari sikap atau perilaku siswa, yaitu: siswa telah sadar dan rutin melakukan kegiatan keagamaan setiap hari di sekolah, siswa menunjukkan akhlak dan perilaku baik dalam lingkungan sekolah.<sup>12</sup></p>		<p>c. Perbedaan lokasi penelitian juga akan berbeda situasi dan kondisi yang ada.</p>
3.	<p>Penelitian oleh Venti Nur Indah Sari tahun 2021 dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Ta’lim Al - Muta’alim Di MA Ma’arif Al-Ishlah Bungkal.”</p>	<p>Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alasan kitab Ta’lim al Muta’alim dimasukkan dalam mata pelajaran di MA Ma’arif Al-Ishlah Bungkal adalah karena kitab ini penting untuk dipelajari oleh siswa MA Ma’arif Al-Ishlah Bungkal yang mana kitab tersebut menjelaskan tentang adab menuntut ilmu sesuai dengan syari’at Islam</li> <li>2. Pembelajaran kitab Ta’lim al-Muta’alim dilaksanakan menggunakan metode bandongan yang dapat membantu proses pembelajaran sehingga siswa</li> </ol>	<p>Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang religiusitas siswa.</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah : Penelitian tersebut merupakan upaya dari seluruh guru yang ada sedangkan penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam saja. Penelitian tersebut membahas tentang pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran kitab Ta’lim Al - Muta’alim sedangkan penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu membahas tentang sikap religius siswa. Lokasi penelitian tersebut dilaksanakan di MA Ma’arif Al-Ishlah Bungkal atau pada ranah Madrasah</p>

<sup>12</sup> FATIKHA ANGGUN LESTARI, “Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo,” Skripsi, 2020, hlm. 1- 63.

		<p>mudah memahami materi yang disampaikan.</p> <p>3. Dampak dari Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap karakter religius siswa Ma'arif Al-Ishlah Bungkal, yaitu, Sebagian siswa juga mengawali dengan do'a ketika akan belajar, akan makan, akan tidur dan kegiatan lainnya. Siswa-siswa percaya dengan adanya Allah SWT. sehingga mereka senantiasa beribadah seperti sholat 5 waktu dan membaca Al-Qur'an.<sup>13</sup></p>		<p>sedangkan lokasi penelitian yang ingi peneliti teliti ialah berada di SMK atau sekolah kejuruan SMK Pawyatan Daha 3 Kediri.</p>
4.	<p>Penelitian oleh Elok Diah Ayu Larasati ( 2021 ) dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai - Nilai Religiusitas Siswa Di SMA Annajah Rumpun-Bogor</p>	<p>Hasil penelitian yang telah ditemukan menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas melalui pembelajaran dalam kelas maupun program dari sekolah. Dari pelaksanaan tentunya terdapat dua faktor yaitu pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu lingkungan SMA Annajah yang sangat mendukung, adanya program pembiasaan, adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, staff, dan orang tua. Sedangkan faktor pemghabatnya yaitu latar belakang siswa, lingkugan siswa, siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti program</p>	<p>Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan religiusitas siswa dan pada jenjang yang sama juga yaitu jenjang SMA/MA/SMK</p>	<p>Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliian ini adalah : Dalam penelitian tersebut merupakan upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nila – nilai religiusitas siswa sedangkan yang dalam penelitian ini membahas upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap religiusitas siswa dan adanya perbedaan lokasi penelitian serta memungkinkan juga terjadinya perbedaan situasi, kondisi serta pengaruh dari lingkungan sekolah.</p>

<sup>13</sup> Venti Nur Indhah Sari, "Upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran kitab ta'lim al-muta'allim di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal," 2021, hlm.78.

		pembiasaan., dan waktu yang terbatas. <sup>14</sup>		
5.	Penelitian dari Badriyah et al., (2022) dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 5 MALANG	<p>Hasil dari penelitian tersebut yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Pertama, guru membuat jadwal yang tersusun setiap sebelum program-program tersebut dilaksanakan. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam menyusun tujuan perencanaan pada pembentukan karakter religius siswa. Program-program Guru Pendidikan Agama Islam pada pembentukan karakter religius siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan sholat dhuhur berjamaah dilakukan seminggu 5 kali</li> <li>Kegiatan membaca Al-Qur’an setiap pagi.</li> <li>Kegiatan istighosah satu bulan sekali.</li> <li>Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)</li> <li>Kemudian membiasakan kegiatan/tindakan yang berkaitan dengan pembentukan karakter pada siswa melalui 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).</li> </ol> <p>Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa adalah elemen pendukung, semangat guru dalam mengajar, kesediaan siswa untuk belajar. Selain itu faktor penghambat, kurangnya</p>	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas mengenai upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religius siswa.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian dan sasaran penelitian. Penelitian tersebut peneliti meneliti pembentukan karakter religius siswa sedangkan pada penelitian ini membahas penanaman sikap peserta didik di sekolah SMK Pawyatan Daha 3 Kediri.

<sup>14</sup> Elok Diyah Ayu Larasati, “Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Siswa Di Sma Annajah Rumpin-Bogor,” 2021.

		perhatian orang tua dirumah, lingkungan masyarakat tanpa dukungan, penggunaan gadget yang berlebihan. <sup>15</sup>		
6.	Penelitian oleh Muhammad Taufik tahun 2022 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Era Digital Di SMAN 5 Jember”.	Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membangun karakter religius di era digital adalah dengan membudayakan atau membiasakan pembacaan asmaul husna, serta berdoa sebelum dan setelah memulai pelajaran. Mereka juga membawa dan membaca kitab suci al-Qur’an, melaksanakan sholat berjamaah, menerapkan penggunaan busana sesuai syariat Islam, yang dilakukan melalui integrasi materi pendidikan agama Islam dan memberikan teladan dalam menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan. (2) Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter disiplin di era digital adalah guru menjadi contoh yang baik dalam menanamkan sifat disiplin, yang dipadukan dengan pengawasan dan kesadaran akan pentingnya disiplin, serta memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak disiplin. (3) Tindakan yang diambil oleh guru pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter peduli lingkungan di era digital adalah dengan menjadi teladan dalam pendidikan lingkungan, yang	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.	Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah : a. Pada penelitian tersebut membahas mengenai upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa pada era digital dan karakter dalam penelitian tersebut tidak hanya fokus pada karakter religius saja sedangkan penelitian ini membahas mengenai upaya guru dalam menumbuhkan sikap religiusitas peserta didik. b. Perbedaan lokasi juga berbeda situasi dan lingkungan pembelajarn.

<sup>15</sup> moh. muslim Febby Yuliana Putri, rosichin mansur, “VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 8 (Tahun 2022)” Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 5 Malang 7, no. 1 (2022): 300.

		dilakukan melalui pengintegrasian materi pendidikan agama Islam dengan KD terkait dan juga melalui kegiatan pramuka lingkungan hidup dan ecopreneur. <sup>16</sup>		
7.	Penelitian oleh Muhammad Farhan pada tahun 2022 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Siswa di SMK Negeri 6 Jakarta”.	Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah Hasil penelitian upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah siswa kelas X di SMK Negeri Jakarta yaitu dengan menjadi edukator, supervisor, administrator, innovator, motivator, dan evaluator yang baik untuk siswa. Adapun faktor pendukungnya yaitu guru sebagai suri tauladan dan memberikan contoh yang baik kepada siswa, kemudian adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu berasal dari lingkungan keluarga dan pengaruh negatif dari teman di sekolah. <sup>17</sup>	Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas mengenai upaya guru pendidikan agama islam dan pada jenjang yang sama yaitu jenjang SMK	Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut hanya membahas mengenai penanaman kedisiplinan shalat sebagai salah satu aspek penanaman sikap religiusitas tetapi dalam penelitian ini membahas mengenai sikap religiusitas
8.	Penelitian oleh Hestik Mellenia Safitri & Zaenal Abidin ( 2023 ) dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta”.	Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwasannya strategi guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tidak hanya menerapkan satu strategi saja dalam meningkatkan karakter religius siswa, akan tetapi ada 5 strategi yang digunakan yaitu: strategi pendidikan dengan keteladanan, strategi pendidikan dengan memberikan reward, strategi pendidikan dengan pesan	Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama – sama membahas mengenai religiusitas siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.	Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut membahas mengenai strategi yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada sekolah tersebut sudah terciptanya karakter religius siswa sedangkan penelitian yang ingin peneliti teliti mengenai upaya guru PAI dalam

<sup>16</sup> M Taufik, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Era Digital Di SMAN 5 Jember*, vol. XII, 2022.

<sup>17</sup> Muhammad Farhan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Siswa Di Smk Negeri 6 Jakarta,” 2022.

		moral , strategi pendidikan dengan menceritakan pengalaman inspiratif, strategi pendidikan dengan menerapkan perilaku jujur dan sopan santun. <sup>18</sup>		membentuk sikap peserta didik.dan adanya perbedaan lokasi serta situasi dan sasaran penelitian. Pada penelitian tersebut lokasinya berada di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta sedangkan peneliti ini berada di SMK Pawayatan Daha 3 Kediri.
9.	Penelitian oleh Dwi Masruri tahun 2023 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP KARYA BHAKTI Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur”.	Adapun hasil penelitian tersebut adalah Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak siswa dikategorikan sudah baik pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah, menerapkan metode keteladanan, nasihat dan pengawasanserta dalam pembinaan akhlak siswa yaitu: memberikan bimbingan kepada siswa, memberikan nasihat, membiasakan siswa shalat dzuhur berjama’ah, melatih siswa untuk infaq setiap hari selasa dan jum’at. Faktor pendukung dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa yaitu fasilitas, Pendidik, peserta didik mudah dinasehati. Faktor penghambat pembinaan akhlak siswa yaitu peserta didik sulit dinasihati, lingkungan yang kurang baik, kurangnya dukungan dari orangtua. <sup>19</sup>	Persamaan penelitian tersebut dengan peneltian ini adalah sama – sama membahas mengenai upaya guru pendidikan agama	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut membahas mengenai pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI sedangkan penelitian ini membahas mengenai penanaman sikap religius peserta didik serta pada penelitian tersebut berada pada jenjang SMP dan lokasinya berada di Lampung Timur sedangkan penelitian ini berada pada jenjang SMK dan berlokasi di SMK Pawayatan Daha 3 Kediri. Dengan lokasi yang berbeda maka kondisi serta lingkungan pembelajarannya pun berbeda.
10.	Penelitian oleh Atti’ul	Hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan :	Adapun persamaan	Adapun perbedaan penelitian tersebut

<sup>18</sup> H M Safitri dan Z Abidin, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta,” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1569–76,

<sup>19</sup> Dwi Masruri, “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR Oleh : DWI MASRURI Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO 1444 H / 2023 M,” 2023.

	<p>Mahfudhoh tahun 2024 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri”.</p>	<p>Bentuk Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter terbagi menjadi tiga nilai karakter, <i>pertama</i> berhubungan dengan Tuhan (religius) upaya yang dilakukan oleh guru PAI membiasakan berdo’a bersama, membaca surat pendek, sholat dhuhur berjama’ah dan kegiatan PHBI di sekolah, <i>kedua</i> berhubungan dengan diri sendiri (jujur upaya yang dilakukan guru PAI memberikan pembelajaran yang berkelompok, memberikan tugas dengan waktu yang ditentukan, disiplin usaha yang dilakukan guru PAI adalah memberikan tauladan terlebih dahulu seperti berangkat dan pulang tepat waktu, memakai pakaian yang rapi, dan berjiwa wirausaha upaya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pembelajaran kewirausahaan serta ekstra membatik), <i>ketiga</i> berhubungan dengan sesama (peduli sosial) upaya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan contoh kegiatan seperti bakti sosial dengan mengajak siswa sehingga siswa dapat memiliki perasaan saling membantu dan melalui ekstra PMR. Faktor Pendukung dalam Pembentukan Karakter siswa adanya sarana prasarana yang lengkap dan memadai, lingkungan sekolah yang berkontribusi, dan antusias siswa. Sedangkan Faktor Penghambat guru dalam Pembentukan Karakter adalah lingkungan</p>	<p>penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas mengenai upaya guru pendidikan agama islam dan jenjang SMK serta satu wilayah yayasan Pawyatan Daha Kediri</p>	<p>dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut membahas tentang pembentukan karakter siswa sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai pembentukan sikap religius siswa atau peserta didik dan meskipun pada ruang lingkup yayasan yang sama tetapi lokasi serta lingkungan pembelajarannya berbeda.</p>
--	---	--	---	--

		keluarga yang tidak mendukung perubahan siswa. <sup>20</sup>		
--	--	--	--	--

## F. Definisi Konsep

### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah kegiatan yang mengarahkan pikiran, tenaga, dan usaha menuju suatu tujuan untuk menyelesaikan masalah, mencari solusi, dan lain-lain<sup>21</sup> Guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru yang dapat mendidik, membimbing, dan mengarahkan muridnya untuk menjadi individu yang beriman dan taat kepada Allah SWT. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sangat penting di setiap aktivitas keagamaan di sekolah. Peran Guru Pendidikan Agama Islam yang paling utama yaitu menjadi contoh bagi murid dan guru lainnya.

### 2. Menanamkan/Internalisasi

Menanamkan sikap adalah proses yang melibatkan upaya sadar dan berkelanjutan untuk membentuk karakter seseorang, baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa. Sikap yang ditanamkan ini akan menjadi landasan bagi seseorang dalam berperilaku, mengambil keputusan, dan menjalani hidup. Penanaman sikap adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada individu, yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (tindakan) terhadap objek atau situasi tertentu.<sup>22</sup> Menanamkan sikap yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah penanaman sikap religius oleh pendidik atau guru PAI kepada peserta didik di sekolah SMK Pawyatan Daha 3 Kediri.

<sup>20</sup> <https://etheses.iainkediri.ac.id/13566/>

<sup>21</sup> Iwan. Nurwahdan. Dwijayanti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman 8) Kota Cirebon."

<sup>22</sup> A. Rosen, T. Trauer, dan D. Hadzi-Pavlovic, "Strategi dan Peran Pendidik Dalam Penanaman Sikap di Sekolah," *Teaching and Teacher Education* 12, no. 1 (2015): 1–17.

### 3. Sikap Religiusitas

Religius adalah sesuatu yang berkaitan atau berhubungan dengan agama. Religiusitas adalah konsep yang merujuk pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah ini berasal dari kata "*religiosity*" dalam bahasa Inggris, yang berarti keshalihan atau pengabdian yang mendalam kepada agama. Secara etimologis, religiusitas berasal dari bahasa Latin "*relegare*," yang berarti mengikat kembali, menunjukkan hubungan erat antara individu dengan keyakinan dan praktik keagamaan mereka.<sup>23</sup> Religiusitas yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah merujuk pada religiusitas islam yang dilakukan oleh guru PAI sebagai upaya dalam penanaman sikap religius peserta didik di sekolah SMK Pawyatan Daha 3 Kediri.

### 4. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang-orang yang berpartisipasi dalam proses belajar, termasuk pelajar, mahasiswa, dan siswa dari berbagai tingkat pendidikan. Frasa ini merujuk pada individu yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan diri melalui pembelajaran yang ada di jalur, tingkat, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam konteks pendidikan resmi, peserta didik adalah mereka yang tercatat di institusi pendidikan seperti sekolah atau universitas. Untuk tumbuh dan berkembang, individu mengikuti sistem atau jenis pendidikan tertentu.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Widyaiswara Madya, Balai Diklat, and Keagamaan Palembang, "Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang,," 2003.

<sup>24</sup> Universitas Sains, Islam Almadawaddah, and Warrahmah Kolaka, "Hakikat Peserta Didik the Nature of Students," 2024, 2011–15.